

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan pada dasarnya bertujuan untuk mengembangkan potensi-potensi individu secara optimal. Potensi individu diawali dan mulai berkembang sejak individu hidup di lingkungan keluarga. Di dalam keluarga individu memperoleh sambutan, pemeliharaan, perlindungan dan kebiasaan-kebiasaan hidup sehari-hari. Oleh karena itu, keluarga berfungsi sebagai peletak dasar kehidupan individu dan awal perkembangan kepribadiannya.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal, merupakan pelanjut dalam mengemban tugasnya untuk mengembangkan pribadi anak sesuai dengan potensi-potensi yang mereka miliki. Sekolah merupakan ujung tombak pelaksanaan terhadap pencapaian tujuan pendidikan nasional yang dilengkapi dengan fasilitas pendidikan, administrasi pendidikan, guru, strategi mengajar, system evaluasi, bimbingan dan konseling. Oleh karena itu ada keterkaitan antara tujuan pendidikan dengan kurikulum yang berlaku.

Untuk keperluan pembangunan bangsa dan peningkatan pembangunan di segala bidang diperlukan manusia-manusia yang mampu membangun, yaitu manusia yang berpotensi perlu mendapat perhatian sesuai dengan kebutuhan dan permasalahannya. Bila tercapai perkembangan secara optimal, para siswa yang berprestasi inilah yang sangat diharapkan untuk menjadi kader-kader pembangunan bangsa. Oleh karena itu, maka seyogyanya

pendidikan memberikan perhatian serius pada mereka, agar bangsa Indonesia tidak kehilangan kesempatan tenaga-tenaga cemerlang untuk menghadapi tantangan zaman di masa depan.

Di lingkungan sekolah, peserta didik merupakan unsur inti kegiatan pendidikan. Karena itu, jika tidak ada peserta didik, tentunya tidak akan ada kegiatan pendidikan. Lebih-lebih di era persaingan antar lembaga pendidikan yang begitu ketat seperti sekarang, sekolah harus berjuang secara sungguh-sungguh untuk mendapatkan peserta didik. Bahkan ada ketua yayasan pendidikan yang mengatakan bahwa mencari guru baru. Dikatakannya, untuk mendapatkan guru baru cukup membuka lamaran, sehari sudah banyak yang datang. Sedangkan untuk mencari peserta didik, belum tentu dengan mengedarkan brosur dan memasang sepanduk peserta didik akan datang. Hal ini menggambarkan bahwa dalam kegiatan pendidikan di era persaingan ini, peserta didik merupakan unsur utama yang harus dimenej dan dihargai martabatnya tak jauh berbeda dengan pembeli/konsumen dalam dunia usaha (Mulyono, 2008: 177-178).

Manajemen peserta didik adalah salah satu kegiatan dari manajemen pendidikan secara keseluruhan. Manajemen pendidikan adalah manajemen pengajaran, manajemen personalia, manajemen keuangan, manajemen sarana prasarana, manajemen hubungan sekolah dan masyarakat, manajemen kesiswaan, dan manajemen layanan khusus. Manajemen kesiswaan mencakupi kegiatan-kegiatan non instruksional, namun kegiatan-kegiatan, namun kegiatan-kegiatan itu sangat mempengaruhi kehidupan sekolah dari para

siswanya. Kajian-kajian kepustakaan mengenai manajemen kesiswaan ini begitu luasnya karena kegiatan-kegiatan itu memang menunjang keberhasilan siswa dalam pendidikannya (Mantja, 2008: 35).

Manajemen peserta didik atau kesiswaan merupakan proses pengurusan segala hal yang berkaitan dengan siswa di suatu sekolah mulai dari perencanaan penerimaan siswa, pembinaan selama siswa berada di sekolah, sampai dengan siswa menamatkan pendidikannya melalui penciptaan suasana yang kondusif terhadap berlangsungnya proses belajar yang efektif (Mantja, 2008: 35).

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa Pemerintah dan Pemerintah Daerah wajib memberikan layanan dan kemudahan serta menjamin terselenggaranya pendidikan yang bermutu bagi setiap warga negara tanpa deskriminasi. Penerimaan Siswa Baru merupakan gerbang bagi warga negara untuk memperoleh hak mereka mengenai pelayanan pendidikan yang bermutu. Karena itu, sudah menjadi kewajiban pemerintah untuk membuka kesempatan yang seluas-luasnya dengan menghilangkan segala hambatan yang dapat membuat warga negara kesulitan memasukan anak ke sekolah (Sari, 2010: 52).

Penerimaan Siswa Baru (PSB) merupakan kegiatan yang amat penting karena proses tersebut mempunyai nilai strategis guna menjaring calon siswa yang berkualitas. Hal ini merupakan tujuan untuk mempermudah Pendaftaran calon siswa baru untuk mendapatkan informasi terbaru, sehingga

tanpa datang langsung ke sekolah, calon siswa maupun orang tua dapat mendaftar atau hanya ingin sekedar tahu tanpa harus datang ke tempat. Pembuatan Sistem Informasi Pendaftaran Siswa Baru ini perlu dilakukan demi tercapainya peningkatan kinerja sekolah, khususnya dalam hal Penerimaan Siswa Baru (Anonim, 2010: 2).

Sejak tahun 2001 aturan pelaksanaan Penerimaan Siswa Baru ditetapkan oleh Pemerintah boleh ditentukan di daerah masing-masing. Berbeda dengan sebelumnya dimana model PSB menggunakan standar nilai UAN. Oleh karena itu beberapa daerah telah melaksanakan PSB, banyak menggunakan aturan-aturan tambahan selain memakai nilai UAN. Setiap daerah tentunya menerapkan aturan yang berbeda menyesuaikan dengan kondisi masing-masing (Setyawati, 2011: 1).

Pelaksanaan PSB yang telah dilaksanakan selama ini, masih banyak menimbulkan kendala khususnya dari sudut pandang masyarakat. Penerapan aturan yang berbeda-beda di setiap daerah cukup menyulitkan masyarakat memahaminya dan juga prosesnya. Transparansi yang dikeluarkan masyarakat saat ini terhadap proses PSB mengakibatkan banyak tudingan miring adanya titipan dan kurang transparannya proses pelaksanaan PSB. Hal ini tentunya menjadi tugas berat bagi dinas pendidikan di masing-masing daerah untuk menyelenggarakan sistem PSB yang akurat dan transparan (Setyawati, 2011: 1).

Sementara ini Teknologi Informasi telah berkembang pesat di Indonesia. Namun pada pelaksanaan PSB selama ini masih belum

menggunakannya dengan optimal. Beberapa daerah yang telah mengumumkan penggunaan sistem online pada pelaksanaan PSB-nya pada prakteknya hanya melakukan pengumuman secara online, akan tetapi proses pendaftaran dan seleksi masih ditangani secara manual sehingga masih diragukan transparansi dan keabsahannya. Hal ini disebabkan belum adanya pengembangan sistem yang mampu mengelola keseluruhan proses PSB secara real time online process. PSB Real-Time Online Process yang dimaksud adalah kemampuan melakukan otomatisasi proses PSB secara online dari mulai proses pendaftaran, proses seleksi hingga publikasi pengumuman di Internet. Dengan sistem ini maka seluruh proses PSB ditangani secara otomatis oleh server komputer dan tidak melibatkan banyak campur tangan manusia secara manual (Setyawati, 2011: 1).

Sekolah merupakan lembaga pendidikan, yang menampung peserta didik dan dibina agar mereka memiliki kemampuan, kecerdasan dan keterampilan. Dalam proses pendidikan diperlukan pembinaan secara berkoordinasi dan terarah. Dengan Demikian siswa diharapkan dapat mencapai prestasi belajar yang maksimal sehingga tercapainya tujuan pendidikan (Anonim, 2010: 1). Maka disebuah lembaga pendidikan di SMKYPE Sawunggalih Kutoarjo Purworejo sampai saat ini masih banyak menggunakan sistem informasi yang belum terkomputerisasi sehingga sering menimbulkan lambatnya suatu informasi yang dihasilkan atau harus ditingkatkan lagi terutama dalam bidang pendaftaran, penyeleksian dan pengelompokan kelas siswa baru di SMKYPE Sawunggalih Kutoarjo

Purworejo. Hal ini sangat diperlukan komputer sebagai alat bantu dalam suatu sistem informasi tersebut.

Proses pendaftaran, penyeleksian dan pengelompokan kelas merupakan langkah-langkah yang ditempuh guna untuk mengumpulkan data pendaftaran secara sistematis dalam upaya memperlancar pekerjaan, maka dimana pendaftaran siswa baru mengadakan tes masuk secara tertulis dan secara lisan.

Pendaftaran, penyeleksian dan pengelompokan kelas siswa baru di SMKYPE Sawunggalih Kutoarjo Purworejo masih tergolong menggunakan sistem penulisan, sehingga segala prosesnya dari mulai menginput data masih secara tertulis. Adapun sistem yang sedang berjalan dalam pendaftaran siswa baru masih mengetik ke dalam komputer dan itu pun akan memperlambat pencarian siswa sewaktu data tersebut di perlukan.

Sistem informasi pendaftaran siswa baru di SMKYPE Sawunggalih Kutoarjo Purworejo yang ditujukan untuk dalam penyediaan informasi tentang data siswa yang akan di terima. Dengan komputer sebagai alat bantunya dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh sekolah dan sudah waktunya memakai fasilitas komputer yang meringankan sedikit beban pekerjaan dan diharapkan dapat membantu SMKYPE Sawunggalih Kutoarjo Purworejo untuk mencapai suatu tujuan dalam waktu yang singkat.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengelolaan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPPDB) Studi Situs di SMK YPE Sawunggalih Kutoarjo Purworejo”

B. Fokus Penelitian

Fokus dalam penelitian ini adalah bagaimana pengelolaan penerimaan peserta didik di SMK YPE Sawuggalih Kutoarjo Purworejo. Adapun fokus tersebut dijabarkan menjadi tiga subfokus.

1. Bagaimana karakteristik perencanaan penerimaan peserta didik baru SMK YPE Sawuggalih Kutoarjo Purworejo?
2. Bagaimana karakteristik proses penerimaan peserta didik baru MK YPE Sawuggalih Kutoarjo Purworejo?
3. Bagaimana karakteristik evaluasi penerimaan peserta didik baru di SMK YPE Sawuggalih Kutoarjo Purworejo?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pengelolaan penerimaan peserta didik di Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pengelolaan penerimaan peserta didik di SMK YPE Sawuggalih Kutoarjo Purworejo. Selain itu juga ada tiga tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini.

1. Mendeskripsikan karakteristik perencanaan penerimaan peserta didik baru SMK YPE Sawuggalih Kutoarjo Purworejo.
2. Mendeskripsikan karakteristik proses penerimaan peserta didik baru SMK YPE Sawuggalih Kutoarjo Purworejo.
3. Mendeskripsikan karakteristik evaluasi penerimaan peserta didik baru di SMK YPE Sawuggalih Kutoarjo Purworejo.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Memberikan sumbangan pemikiran dalam rangka pengembangan ilmu pendidikan terutama di bidang manajemen siswa khususnya dalam pengelolaan penerimaan peserta didik baru.

2. Manfaat Praktis

1. Bagi sekolah, sebagai bahan masukan dalam rangka penyempurnaan konsep maupun implementasi manajemen kesiswaan sebagai upaya yang strategis dalam pengembangan kualitas sekolah.
2. Bagi kepala sekolah, sebagai bahan pijakan dalam pengambilan kebijakan yang berkaitan dengan pengelolaan penerimaan peserta didik baru.

E. Daftar Istilah

1. Pengelolaan

Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumberdaya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Ini berarti bahwa manajer atau pemimpin organisasi apapun berusaha agar tujuan yang telah ditetapkan organisasi dapat tercapai.

2. Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB)

Penerimaan peserta didik baru adalah merupakan salah satu kegiatan yang pertama kali dilakukan dalam sebuah lembaga pendidikan, yang tentunya penerimaan peserta didik baru tersebut melalui penyeleksian yang telah ditentukan oleh pihak lembaga pendidikan kepada calon peserta didik baru.